

Penerapan Model *Cooperative Learning Numbered Head Together* Pada Materi Pengukuran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Ciptomulyo 2

Diyan Galuh Shintiarani, Prihatin Sulistyowati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
*email@unikama.ac.id**

Abstract: *This article aims to show the effectiveness of the Numbered Heads Together (NHT) method in improving mathematics learning outcomes in measurement material. This research focuses on the problem of low mathematics learning outcomes for class II students at SD Ciptomulyo 2, which is reflected in the average score of 70.59, while the Minimum Completeness Criteria (KKM) set is 75. The aim of the research is to improve the mathematics learning outcomes of class students. III at SD Ciptomulyo 2 through the application of the NHT method. This method involves giving each student in a group a different number, with uniform numbering in each group. Randomly calling student numbers to report the results of group discussions encourages individual accountability for their learning results. This research is classroom action research with a qualitative descriptive approach, and data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. The research results showed that before implementing the NHT method, students' mathematics learning outcomes were still unsatisfactory. However, after implementing the NHT method, there was a significant increase in mathematics learning outcomes in the measurement material.*

Key Words: Cooperative Learning; Numbered Head Together; Learning Outcomes

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan efektivitas metode Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran. Penelitian ini berfokus pada masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas II di SD Ciptomulyo 2, yang tercermin dari nilai rata-rata 70,59, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di SD Ciptomulyo 2 melalui penerapan metode NHT. Metode ini melibatkan pemberian nomor berbeda kepada setiap siswa dalam kelompok, dengan penomoran yang seragam di setiap kelompok. Pemanggilan nomor siswa secara acak untuk melaporkan hasil diskusi kelompok mendorong akuntabilitas individu terhadap hasil belajarnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode NHT, hasil belajar matematika siswa masih kurang memuaskan. Namun, setelah penerapan metode NHT, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar matematika pada materi pengukuran.

Kata kunci: Cooperative Learning; Numbered Head Together; Hasil Belajar

Pendahuluan

Metode yang digunakan oleh guru saat mata pelajaran matematika memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat (Nazla dkk., 2023). Metode interaktif dan menarik seperti metode kooperatif mampu meningkatkan minat belajar siswa dan menjadi pembelajaran bermakna. Sebaliknya, metode yang monoton atau tidak menarik dapat menurunkan motivasi siswa. Selain itu, metode yang menyediakan

banyak kesempatan untuk latihan, umpan balik konstruktif, dan penilaian formatif mendukung siswa dalam memperbaiki pemahaman dan kinerja mereka. Penggunaan alat bantu dan media yang sesuai juga dapat mempermudah pemahaman konsep-konsep matematika, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Metode pembelajaran adalah faktor utama dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Namun, dalam praktiknya, seringkali guru mengambil peran yang lebih dominan dalam proses pembelajaran, sementara siswa hanya menerima informasi dan kurang terlibat aktif. Siswa sebaiknya lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa (Hamid dkk., 2024). Dengan menerapkan metode yang menekankan keterlibatan aktif siswa, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efektif. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran cenderung memahami materi dengan lebih mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan lebih baik (Taher, 2023). Metode pembelajaran yang optimal akan menciptakan keseimbangan antara peran guru dan siswa, memaksimalkan potensi belajar siswa, dan menghasilkan hasil belajar yang terbaik (Daga, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas II SDN Ciptomulyo 2 diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,59, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Rendahnya hasil belajar Hal ini mengacu pada metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dimana komunikasi cenderung satu arah antara guru dan siswa. Akibatnya siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, menerima lebih banyak materi tanpa berusaha mencari informasi secara mandiri. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa tidak dikelompokkan secara heterogen, yang mengakibatkan penumpukan siswa dengan kemampuan akademik tinggi dalam satu kelompok dan kurangnya kerjasama antar siswa. Dalam hal ini, guru perlu berinvestasi dalam membangun hubungan yang positif, saling percaya, dan menghargai siswa (Septiana, 2023).

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran yang menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa yaitu model *cooperative learning Numbered Heads Together* (NHT). Model ini memungkinkan siswa secara aktif mencari informasi tentang isi pembelajaran di bawah bimbingan guru. Menurut Ali (2021), pembelajaran kooperatif adalah suatu metode dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kolaboratif kecil dengan empat sampai lima anggota kelompok dan struktur kelompok yang heterogen. Model *cooperative learning Numbered Heads Together* (NHT) merupakan metode yang mengutamakan kolaborasi dan partisipasi aktif siswa dalam kelompok kecil (Tanjung, 2018). Guru kemudian memanggil nomor secara acak untuk menentukan anggota kelompok yang harus menjawab atau melaporkan hasil diskusi. Dengan cara ini, semua anggota kelompok memiliki kesempatan untuk terlibat dan bertanggung jawab atas hasil kelompok. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mempromosikan kerja sama, dan memastikan bahwa setiap siswa memahami materi dengan baik (Hanifa dan Ritonga, 2023).

Dari permasalahan yang diidentifikasi, tampak bahwa kondisi ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa jika dibiarkan terus menerus. Oleh karena itu diperlukan inovasi dari guru untuk memperbaiki kondisi tersebut khususnya pada pembelajaran materi pengukuran pada mata pelajaran matematika kelas II. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu alternatif solusi peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika materi pengukuran. Penelitian ini berjudul "Penerapan Model *Cooperative Learning Number Head Together* Pada Materi Pengukuran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Ciptomulyo 2". Tujuan dari penelitian ini adalah upaya penulis untuk mengatasi rendahnya hasil belajar materi pengukuran kelas II.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Ciptomulyo 2 Kota Malang. Lokasi penelitian berada di Jl. Kolonel Sugiono Gang 8 Nomor 54, Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024. Tindakan tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024. Subjek penelitian adalah siswa Kelas II tahun pelajaran 2023/2024. Desain penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Pahleviannur dkk., 2022). Analisis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, dokumentasi dan observasi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, penelitian ini menghitung persentase kemampuan menjawab tes tertulis siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan intervensi. Analisis data dilakukan dengan menyajikan data dan menyimpulkan hasil analisis. Apabila intervensi pertama tidak berhasil maka intervensi dilanjutkan pada tahap berikutnya hingga lingkungan sekolah menjadi sumber pembelajaran yang efektif dan siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Alat penelitian yang digunakan antara lain lembar observasi, panduan wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar dalam format pilihan ganda. Indikator keberhasilan intervensi dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN Ciptomulyo 2 pada materi pengukuran dengan syarat mencapai ketuntasan 60%.

Hasil dan Pembahasan

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus melalui perencanaan, observasi, pelaksanaan dan refleksi. Setiap sesinya berisi dua sesi yaitu sesi proses pembelajaran dan sesi review harian.

Setelah diterapkan metode *Numbered Head Together* (NHT), indikator kognitif menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek pemahaman siswa. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam memahami alat ukur. Prestasi akademik siswa pada materi yang diukur juga menunjukkan peningkatan seperti terlihat pada Tabel 1 yang menunjukkan hasil setelah penerapan intervensi.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas II Setelah Tindakan

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar	Tingkat Pencapaian
1	AWM	90	Tuntas
2	AANH	100	Tuntas
3	AAFUK	80	Tuntas

4	AFP	95	Tuntas
5	AVS	80	Tuntas
6	AKA	90	Tuntas
7	AAH	100	Tuntas
8	AAW	80	Tuntas
9	ARF	80	Tuntas
10	AMG	90	Tuntas
11	HF	80	Tuntas
12	KAK	80	Tuntas
13	MN	90	Tuntas
14	MFAF	100	Tuntas
15	MF	100	Tuntas
16	NHK	80	Tuntas
17	PAF	88	Tuntas
18	RSAF	90	Tuntas
19	RMP	90	Tuntas
20	RAAR	90	Tuntas
21	SBM	80	Tuntas
22	SABA	100	Tuntas
23	SAA	88	Tuntas
24	TSA	90	Tuntas
25	YMP	80	Tuntas
26	ZAYM	100	Tuntas

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah operasi. Sebelum metode ini diterapkan, nilai rata-rata prestasi akademik siswa adalah 70,59. Pada tahap ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Namun setelah penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT), terjadi peningkatan prestasi akademik siswa dalam ulangan harian yang signifikan. Metode *Numbered Head Together* (NHT) mendorong siswa untuk lebih aktif, berbagi informasi, dan memungkinkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator, sehingga memudahkan siswa memahami materi melalui pengalaman belajar langsung. Peningkatan kriteria belajar dari sebelum ke sesudah operasi sebesar 23,8% dan nilai rata-rata naik dari 70,59 menjadi 85,6 pada ulangan harian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga mengkaji penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian Aqida (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai matematika sebelum menggunakan metode NHT sebesar 67,59, lebih rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah diterapkan metode NHT, rata-rata nilai matematika siswa meningkat 26,8% menjadi 85,69. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan skor dari siklus I ke siklus II. Selain itu penelitian Fauziah dan Setyaningsih (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, mendukung peningkatan nilai yang terdapat pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT), dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan metode NHT, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran matematika adalah 70,59, lebih rendah dari kriteria

ketuntasan minimum (KKM). Setelah penerapan metode NHT terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, dengan rata-rata nilai matematika meningkat menjadi 85,6 atau 23,8%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Numbered Head Together* (NHT) efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Ciptomulyo 2 pada materi alat ukur. Hal ini berdampak pada peningkatan aspek kognitif, dimana pemahaman siswa meningkat.

Daftar Rujukan

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247-264. →**Jurnal online**
- Aqida, D. S. (2023). Penggunaan Metode Number Head Together (NHT) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pengukuran Siswa Kelas III di SD Swasta Pekalongan. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 67-80. →**Jurnal online**
- Daga, A. T. (2022). Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1-24. →**Jurnal online**
- Fauziah, G. N., & Setyaningsih, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Taruna Program Studi Teknik Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. *Journal of Education Research*, 5(2), 2262-2272. →**Jurnal online**
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *Fikruna*, 5(2), 177-204. →**Jurnal online**
- Hamid, A., Utami, R. T., & Vernanda, G. (2024). Upaya Guru Seni Budaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa Tunanetra di SLB A BINA INSANI Bandar Lampung. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3776-3784. →**Jurnal online**
- Hanifa, N., & Ritonga, S. (2023). Metode Number Head Together (NHT) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 54-68. →**Jurnal online**
- Septiana, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Berbantuan Aplikasi Tiktok Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 3(11), 5-5. →**Jurnal online**
- Taher, T. (2023). Analisis keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa introvert dengan pendekatan culturally responsive teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21-27. →**Jurnal online**
- Tanjung, H. S. (2018). Perbedaan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif learning tipe numbered heads together. *Maju*, 5(2), 269957. →**Jurnal online**